PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN SEMBAYAT KECAMATAN SELUMA TIMUR KABUPATEN SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

OLEH :

BENI SUTRISNO
NIM : 1611210195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 5171-51267 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Beni Sutrisno

NIM : 1611210195

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Beni Sutrisno

NIM : 1611210195

Judul : **Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma**

Telah Memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah untuk memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, September 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Zulkarnain. S, M.Ag	Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 196005251987031001	**NIP. 197212122005012007**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-538789 Fax. (0736) 51171-511172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma"** yang disusun oleh **Beni Sutrisno NIM. 1611210195** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005 :.....

Sekertaris
M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003 :.....

Penguji I
Nurhadi, MA
NIP. 19680214200641001 :.....

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003 :.....

Bengkulu, September 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

"Barang siapa yang belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walaupun sesaat ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya"

(Imam Syafi'i)

Yang membuat kita kuat adalah doa

Yang membuat kita maju adalah usaha keras

Dan yang membuat kita semangat adalah harapan dan impian

(Beni Sutrisno)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunianya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan segala kebahagian dan kerendahan hati skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta: ayahanda (Amananto) ibunda (Ratna) yang selalumemberikan curahan kasih sayang, dukungan, semangat, bimbingan dan nasehat serta doa yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat dan kesehatan kepada keduanya.
2. Adekku tercinta Dani Hadisusanto dan Wiwin Sundari yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendo‟akan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga yang telah mendoakan dan memotivasi hingga terselesaikannya pendidikanku.
4. Dosen pembimbing Drs. H. Zulkarnain. S, M.Ag dan Aziza Aryati, M.Ag dan semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus bagian akademik dan umum yang telah membantu dan mendukung perjuanganku, serta seluruh dosen yang ada di IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan mengarahkanku demi terselesainya pendidikanku.
5. Keluarga besar PAI angkatan 2016 khususnya kelas F dan H yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah menemani masa perkuliahanku.

6. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Evan Zulhari, Wiko fikra alindra, Aset kondriono, Wahyu, Fakihin, Tangkas maha putra, Rahmad zuniawan, Ilham Robyansa, Sio putra adeba dan sahabat seperjuangan yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman seperjungan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu angkatan 2016 terkhusus PAI kelas H
8. Keluarga besar KKN Kelompok 76. Tri, Rino, Nanda, Yuyun, Ines, Pahtirah, Reni dan Dinda semoga tetap terjaga kekeluargaan ini.
9. Agama, Civitas akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Beni Sutrisno

NIM : 1611210195

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap menerima sanksi akademik.

Bengkulu, September 2021

Beni Sutrisno
NIM. 1611210195

ABSTRAK

Beni Sutrisno, NIM. 1611210195, 2021. Skripsi yang berjudul: **Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. H. Zulkarnain S, M.Ag, Pembimbing 2. Aziza Aryati, M.Ag

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan dan Masyarakat

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Bentuk Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Imam dan Jamaah Masjid As-Ashobirin Kelurahan Sembayat.

Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma yaitu: Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma; (a) Pembinaan Ibadah Lisan, (b) Pembinaan Ibadah Badaniyah Murni, (c) Pembinaan Ibadah Tahunan, (d) Pembinaan Ibadah Harta, (e) Pembinaan Ibadah Badaniyah Antar Bangsa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat ke Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma"**. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.

5. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Azizah Aryati, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, September 2021

Penulis

Beni Sutrisno
NIM. 1611210195

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERNYATAAN KEASILIAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK……... **viii**

DAFTAR ISI…….. **viiii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN…… **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 4

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

G. Sistematika Penulisan 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Konsep tentang ibadah 7

a. Pengertian ibadah 7

b. Jenis-jenis ibadah 8

c. hakikat ibadah 12

d. Bentuk-bentuk ibadah 12

e. Tujuan ibadah.....11

2. shalat

a. pengertian shalat.....11

b. dasar hukum shalat.....13

c. Kedudukan shalat 14

c. syarat-syarat shalat 15

d. rukun-rukun shalat 15

e. tujuan ibadah shalat.....16

f. hal-hal yang membatalkan shalat 18

g. pengertian berjamaah 20

h. dasar hukum shalat fardhu berjamaah.....23

i. hikmah shalat berjamaah 25

3. Pandemi Covi-19 25

B. Kajian Penelitian Terdahulu 27

C. Kerangka Berfikir.....33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35

B. Setting penelitian 36

C. Subjek dan informan penelitian 36

D. Teknik Pengmpulan Data 37

E. Teknik Keabsahan Data 39

F. Teknik Analisis Data.....40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 43

B. Hasil Penelitian.....45

C. Pembahasan Hassil Penelitian 55

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....62

B. Saran 63

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 penelitian terdahulu……27

2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian……38

3. Tabel 4.2 Jumlah Apartur/PNS Kelurahan……43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

2. Surat Keterangan Pembimbing

3. Surat Keterangan Penelitian

4. Surat Keterangan Izin Penelitian

5. Surat Sudah Melakukan Penelitian

6. Pengesahan Penyeminar

7. Kartu Bimbingan

7. Lembar Profil Sekolah

8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah aturan-aturan dari tuhan yang maha esa, petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera/bahagaia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk serta teladan-teladan nabi beserta kitabnya. Apabilah kita telah memilih suatu agama sebagai anutan, kita berkewajiban untuk melekaksankan ajaran dari perintah-perintah agama itu dan suapaya benar maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa yang dikehendaki untuk dijalankan dan harus mepelajari bagaimana cara melaksanakan perintah-perintah agama tersebut. Salah satunya yaitu ajaran agama islam, setiap pemeluk agama islam di harapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya.

Shalat adalah sebuah kewajiban yang telah di perintahkan dalam al qur'an bagi semua muslim dan orang-orang yang beriman dalam segala zaman, seluruh nabi di utus sebelum Muhammad saw mendapat perintah untuk mengerjakan shalat dan memerintahkan umat masing-masing mengikutinya, shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling koko dan penting dalam islam, karena itu al qur'an menekankan pentingnya melaksanakan ibadah shalat.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"*Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-ku" (QS. Adz-Dzariyat : 56)*

Pada saat sekarang di mana maraknya pandemi Covid-19 yang dapat menyebabkan kematian. Covid-19 jenis baru yang ditemukan mansuia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease*-2019 9 (COVID-19).[1] Banyak dari segala aspek kehidupan terpengaruh atas terjadinya wabah pandemi covid -19 begitu juga dari sisi agama ikut merasakan dampaknya, salah satunya berkurangnya jamaah dalam melaksanakan ibadah, seperti ibadah berjamaah di masjid bahkan ada sebagaian masjid di tutup karena ketakutan akan terjangkit virus covid 19. Dalam menyikapi hal ini perlu adanya pembinaan dalam kegamaan pada masyarakat, pembinaan agama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas yang seantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai kegamaan demi tercapainya kemaslahatan dan kebahagian dunia akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Sembayat ditemukan masih banyak masyarakat yang kurangnya dalam pengetahuan keagamaan salah satunya dalam pelaksanaan ibadah, di mana terdapat minimnya jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid. oleh karena masyarakat kelurahan sembayat membutuhkan pembinaan keagamaan dalam beribadah. Bentuk pembinaan ibadah berupa pembinaan

[1]Muhammad Sa'dullah, ''*Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,'' (Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga), 2020), h.1

lisan, Pembinaan ibadah badaniyah Murni, pembinaan ibadah tahunan, pembinaan ibadah harta, pembinaan ibadah badaniyah antar bangsa.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penelitian dengan judul "Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma''

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan agama?
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan agama?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti akan memberikan pembatasan masalah yaitu Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: "Bagaimana Bentuk Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis

   Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Serta mampu melengkapi penelitian sebelumnya dan menjadi rujukan bagi penelitian mendatang.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi lembaga masyarakat

      Manfaat penelitian ini bagi lembaga masyarakat secara praktis dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan yang akan diterapkan di masyarakat.

   b. Bagi peneliti

      Penelitian diharapkan dapat menjadi bekal keilmuan serta menambah pengalaman terkait penelitian ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapaun sistematika penulisan meliputi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan. Adapun bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori berisi landasan teori yang memuat sebagai bagian dari landasan teori berisikan tentang kajian teori meliputi konsep ibadah, Covid-19, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, sumber dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan pembahasan, dekriptif wilayah, deskripsi hasil, pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Kata pembinaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang memiliki akar kata bina berarti mengusahakan supaya lebih baik, sedangkan kata pembinaan yang memiliki kata depan awalan pe dan diakhiran an berarti proses, cara, perbuatan membina.[2] Pembinaan adalah proses belajar melepas hal-hal yang sudah dimilki dan mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih.[3]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan suatu proses belajar dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

---

[2]Hamruni, *Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 1, Juni 2016, h. 24

[3]Rahtami Susanti, *Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Banyumas*, Jurnal Kosmik Hukum, Vol. 17, No. 2, Juni 2017, h. 110

Agama adalah aturan dari tuhan, untuk petunjuk manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi dan kitab-kitab-Nya.[4] Sedangkan menurut Elizabeth keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta.

jadi pengertian pembinaan keagamaan disimpulkan dari kata pembinaan agama di atas, mempunyai pengertian yaitu usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam melaksanakan peraturan Tuhan hanya untuk mengharapkan Ridho-Nya.

2. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah berasal dari kata '*abada, yu'aabidu, 'ibaadatan,* artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, ta'at. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, hina, dihadapan yang disembah disebut '*abid.* Ibadah adalah kata masdar dari '*abada* yang berarti

[4]Sari Famularsih, *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No. 1, Juni 2014, h. 93

memuja, meneyembah, mengabdi, berkhidmat. Dalam *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* karangan prof. Dr. Mahmud yunus ibadah diartikan amalan yang diridhai Allah subhanahu wata'ala.[5] Sementara menurut Jumhur Ulama mendefinisikan bahwasannya ibadah itu mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya.[6] Menurut Ibnu Taimiyyah, ibadah adalah sebutan yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk ucapan dan perbuatan batin dan lahir, seperti shalat, puasa, haji, kebenaran dalam berucap, penunaian amanah, kebaktian, kepada ibu-bapak, silaturahim, dan lain-lain.[7]

b. Jenis-jenis ibadah

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah aalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak perlu memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, minsalnya perintah, shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadast kecil maupun besar.[8]

---

[5]Moch.Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Limat Waktu*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Januari 2016, h.1198

[6]Imam Khoirul Ulumuddin,*Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut*, *Jurnal Iqtisad*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 234

[7]Zaineal Abidin, *Rahasia Hukum Islam Dalam Ruang Peribadatan*, *Jurnal Adabiyah*, Vol. XII, No. 2, 2012, h. 25.

[8]Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Limat Waktu*, h.1199

2) Ibadah Ghoiru Mahdhah

Ibadah Ghoiru Mahdhah, artinya tidak murni semata hubungan dengan Allah disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah ghoiruh mahdhah yaitu sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua keridhoan Allah sebagi titik tujuan shaleh sebagai garis amal.[9]

c. Hakikat Ibadah

Hakikat ibadah itu antara lain firman Allah yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: ‘’wahai para manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu, yang tidak menjadikan kamu dan telah menjadikan orang-oarng sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.’’[10] (QS. Al-Baqarah ayat 21)

Adapun hakikat beribadah yaitu:

1). Ibadah adalah tujuan hidup kita.

2). Melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukkan dan perendahan diri kepada Allah SWT.

3). Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan meniggalkan larangan-Nya

---

[9]Ulumuddin, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut*, h. 235

[10]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad, 2009) h. 4

4). Cinta, maksudnya cinta kepada Allah dan Rasul-Nya yang mengandung makna mendahulukan kehendak Allah dan Rasul-Nya atas yang lainnya.

5). Jihad di jalan Allah (berusaha sekuat tenaga untuk meraih ssegala sesuatu yang dicintai Allah).

6). Takut, maksudnya tidak merasakan sedikitpun ketakutan kepada segala bentuk dan jenis makhluk melebihi ketakutannya kepada Allah.[11]

d. Bentuk-bentuk Ibadah

Bentuk-bentuk peribadatan dalam Islam bermacam-macam tergantung corak, isi, dan gerak-geriknya. Tetapi saran dan tujuan hanya satu juga yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Diantara macam-macam peribadatan itu menurut prof. M. Ardani ada lima ibadah pokok yang biasa disebut *arkanul* Islam, yaitu:

1) Ibadah lisan ialah ikrar keyakinan dengan syahadatain, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.
2) Ibadah badaniah murni harian, ialah shalat yang bersifat harian yang mesti dilakukan lima kali dalam sehari.
3) Ibadah badaniyah tahunan, ialah puasa yang dilakukan setahun sekali selama satu bulan ramadhan.
4) Ibadah harta bersifat sosial, ialah zakat dengan mengeluarkan harta yang ditujukan kepada Allah untuk kesejahteraan masyarakat.

[11]Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Utama, Februari 2020) h.13

5) Ibadah badaniyah antara bangsa, ialah haji merupakan ibadah setahun sekali atau seumur hidup sekali (jika mampu). Haji merupakan ibadah kolektif antar bangsa-bangsa di dunia di pusat kelahiran Islam.[12]

e. Tujuan Ibadah

Ismail Muhammad Syah menyebutkan dengan mengutip pendapat Abbas al- Aqqad bahwa tujuan pokok ibadah meliputi:[13]

1) Mengingatkan manusia akan unsur ruhani dalam dirinya, yang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan jasmaninya.
2) Mengingatkan manusia bahwa dibalik kehidupan yang fanah ini masih ada lagi kehidupan yang kekal dan abadi.

2. Shalat

a. Pengertian Shalat

Secara *etimologi* kata shalat berarti "*ad du'a"* artinya doa.Sedangkan secara *terminologi* (istilah) seperti yang dikatakan oleh Imam Rofi'I bahwasannya shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan bacaan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.[14]

Menurut bahasa kata shalat berasal dari kata *shollaa, yusholli, tashliyatan, sholatun,* yang berarti rahmat dan doa. Makna shalat dalam

---

[12]Moch Yasyakur, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu, *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, Januari 2016*, h. 1200

[13]Romansyah, *Fiqh Ibadah dan Mu'amalah*, (Yogyakarta: LP3M, 2017), h. 48

[14]Imam Khoirul Ulumuddin,*Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut, Jurnal Iqtisad*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 236

syariat adalah peribadatan kepada Allah Swt dengan ucapan dan perbuatan yang telah diketahui, di awali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai syarat-syarat yang kusus dan dengan niat. Syehk Najamuddin Amin Al Kurdi dalam *Tanwirul Qulub-nya* menggarisbawahi bahwa kedudukan shalat menempati posisi ibadah fisik yang paling utama disbanding ibadah-ibadah lainnya. Dalam struktur bangunan ajaran Islam, shalat disebut sebagai tiang agama. Sabda Rasul Saw:[15]

Menurut Quraishi Shihab shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal fikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia seutuhnya. Shalat dibutuhkan oleh pikiran dan akal manusia, karena ia pengejawantahan dari hubungan dengan Allah Swt, hubungan yang menggambarkan pengetahuan tentang tata kerja alam raya ini, yang berjalan dalam kesatuan sistem, shalat juga menggambarkan tata intelegensi semesta yang total sepenuhnya diawasi dan dikendalikan suatu kekuatan yang Maha dasyat dan Maha mengetahui, Tuhan Yang Maha Esa, dan bila demikian, maka tidaklah keliru bila dikatakan bahwa semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang tata kerja alam raya ini, akan semakin tekun dan khusyuk pula ia melaksanakan shalat.[16]

---

[15]Sazali, *Signifikansi Ibadah Shalat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani*, Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 40, No. 52, h. 5890

[16]Deden Suparman, Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis, Edisi Juli 2015, Vol. IX, No.2, h. 53

Dengan demikian, mengacu pada definisi di atas shalat terdiri dari qauly dan rukun fi'li yang dimana keduanya bisa sah apabila dilengkapi dengan rukun qalbi yaitu hati. Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan oleh syara'.

b. Dasar Hukum Shalat

Hukum shalat diabagi menjadi dua bagian yaitu wajib dan sunnah. Shalat wajib merupakan fardhu'ain atau kewajiban bagi setiap orang yang sudah baligh dan beragama Islam serta berakal sehat. Shalat wajib (fardhu) yang diwajibkan Allah Swt dalam sehari ada lima kali dan shalat-shalat tersebut dikerjakan pada waktu-waktu tertentu sebagaimana yang telah ditentukan dalam sehari semalam, yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya.[17] Shalat (shalat wajib) diwajibkan Allah Swt berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan Ijma' ulama. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43:

[17]Tujuan Ibadah (On-line) tersedia di: *https:/hanifibnufajar.blogspot.com/2013/03/tujuan-ibadah.html.* diakses pada 14 maret 2021 pukul 21.33

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Atinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.[18] (QS. Al-Baqarah ayat 43)

Demikian pula dalam surah Al-Isra’ ayat 78 Allah berfirman:

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمۡسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيۡلِ وَقُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِۖ إِنَّ قُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِ كَانَ مَشۡهُودٗا ﴿٧٨﴾

Artinya: “Laksanakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakanlah pula shalat) subuh. Sungguh, shalat subuh itu disaksikan oleh (malaikat).”[19] (QS. Al-Isra’ ayat 78)

c. Kedudukan Shalat

Dalam Islam shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perjalanan yang luar biasa yakni *isra’ mi’raj.* Sehingga shalat memiliki kedudukan penting dalam Islam.

Kedudukan shalat dalam syari’at Islam sebagi berikut:

1) Shalat sebagai tiang agama
2) Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa *isra’miraj.*
3) Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang pertama akan dihisab diakhir akhirat.

---

[18]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad, 2009) h. 7

[19]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad, 2009) h. 290

4) Shalat merupakan amalan paling utama di antara amalan-amalan lain dalam Islam[20]

d. Syarat-Syarat Shalat

Sebelum shalat dilakukan kita perlu memperhatikan beberapa hal agar shalat yang dilakukan menjadi sah, hal-hal tersebut terkumpul dalam syarat-syarat sah shalat. Syarat-syarat sah shalat adalah hal-hal yang harus dikerjakan sebelum shalat agar shalatnya sah. Syarat-syarat sah shalat tersebut yaitu:

1) Islam
2) Berakal dan baligh
3) Suci dari hadast, haidh, nifas
4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
5) Menutup aurat
6) Mengetahui masuknya waktu shalat
7) Mengahadap kiblat
8) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah[21]

e. Rukun-Rukun Shalat

Selain syarat yang harus dipenuhi ada juga rukun-rukun shalat. Adapun ruku-rukun shalat yaitu:[22]

---

[20]Moch Yasyakur, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, Januari 2016, h. 1201

[21]Moch. Yasyakur, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari2016*, h. 1201

[22]Imam Khoirul Ulumuddin, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut, Jurnal Iqtisad*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 237

1) Niat (menyengaja sesuatu berbarengan dengan melakukan sesuatu tersebut, tempatnya di dalam hati). Posisi niat dalam shalat adalah ketika mulut kita mengucapkan Takbiratul Ihram pada saat itu pula hati kita mengucapkan niat shalat.
2) Berdiri tegak bagi yang mampu
3) Takbiratul ihram
4) Ruku' dengan tuma'ninah
5) I'tidal dengan tuma'ninah
6) Sujud dengan dua kali dengan tuma'ninah
7) Duduk diantara dua sujud
8) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
9) Membaca tasyahud akhir
10) Membaca shalat nabi pada tasyahud akhir
11) Membaca salam pertama

f. Tujuan Ibadah Shalat

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang kedua dalam rukun Islam yaitu setelah umat Islam bersyahadat dengan menyatakan diri bahwa Allah Swt adalah tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada-Nya umat Islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad Saw adalah utusan Allah Swt. Ibadah shalat memiliki tujuan dalam melaksanakannya, tujuan-tujuan tersebut antara lain:

1) Memenuhi kewajiban manusia kepada Allah Swt, sebab Allah menciptakan manusia di dunia hanya diperintahkan untuk menjalakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt, seperti yang di tuangkan dalam surah Adz- Dzariyat ayat 56, Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"[23] (QS. Adz- Dzariyat ayat 56)

2) Mendekatkan diri dan mencari ridho Allah Swt
3) Ketaqwaan hati yang mencegahnya dari maksiat dan dorongan untuk melaksanakan perintah-Nya.
4) Agar kita melihat pengawasan Allah, membuat orang merasa takut dan malu dalam perbuatan maksiat dan dosa.
5) Mengisi ganjaran pahala yang berlipat ganda yang senantiasa Allah janjikan kepada orang-orang mukmin yang beribadah kepada-Nya.
6) Mengharap ampunan dan surga-Nya Allah
7) Menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt (tawakal).[24]

f. Hal Yang Membatalkan Shalat

Ada beberapa hal yang dapat mengakibatkan shalat seseorang itu menjadi batal anatar lain:[25]

---

[23]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad, 2009) h. 523

[24]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad, 2009) h. 523

1) Hadast, baik dengan sengaja maupun tidak, kecuali bagi orang-orang yang selalu mengeluarkan hadast.
2) Terkena najis yang tidak dima'fu, kcuali apabila najis itu dibuang seketika dengan praktik-praktik yang tidak dianggap najis.
3) Terbukannya aurat, apabila auratnya terbuka karena hembusan angina, maka dapat membatalkan shalat apabila tidak ditutup dengan seketika, atau ditutup dengan seketika namun kejadian tersebut terjadi berulang kali sehingga untuk menutupnya memerlukan gerakan-gerakan yang banyak, sedangkan apabila terbukanya bukan karena angin semisal disingkap oleh anak kecil, maka shalatnya dihukumi batal.
4) Mengucapkan kata-kata yang terdiri satu huruf yang dapat dimengerti atau dua huruf meskipun tidak dapat dimengerti dan dilakukan dengan secara sengaja. Padahal ia tahu bahwa hal tersebut diharamkan dalam hal shalat, kecuali apabila berupa dzikir dan do'a.
5) Segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa dan dilakukan secara sengaja, seperti ememasukan jari kedalam mulut hingga masuk kebagian dalam.
6) Makan dan minum yang dilakukan dengan disengaja apabila dilakukan karena lupa atau tidak mengetahui hal tersebut dilarang,

---

[25] Prastika Astari, *Hubungan Pemahaman Pelajaran Fiqih Dengan Praktek Ibadah Shalat Wajib Kelas II Di MIN 7 Bandar Lampung*, Skripsi (S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2018), h. 40

maka tidak membatalkan shalat bila makanan yang dikonsumsi banyak.

7) Melakukan gerakan-gerakan yang bukan merupakan gerakan-gerakan shalat yang menurut pandangan umum dianggap banyak Melakukan gerakan-gerakan yang bukan merupakan gerakan-gerakan shalat yang menurut pandangan umum dianggap banyak dan berurutan, seperti melangkah tiga kali secara bersambung, atau satu kali namun dianggap keterlaluan, seperti meloncat, memukul dengan keras.

8) Tertawa-tawa, orang yang sedang shalat memerlukan kekhusyukan karena ia berhadapan dengan Tuhannya. Oleh karena itu, tidak dibenarkan orang yang sedang shalat sambil tertawa. Dengan tertawa, kekhusyukan dalam shalat akan hilang. Adapun perbuatan berdehem, batuk, dan bersin tidak membatalkan shalat.[26]

g. Pengertian Salat Berjamaah

Secara umum salat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan salat berjamaah. Namun secara khusus, ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan salat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada

[26]Junaidi Arsyad, Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Tutur Sebaya, *Jurnal Ansiru, Vol. 1, No. 1,* Juni 2017, h. 188

beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi Muhammad SAW yaitu:[27]

1) Shalat yang dilakukan di Masjid
2) Salat yang dilakukan bersama Imam Rawatib
3) Diawali dengan Adzan

Jama'ah secara bahasa berarti "kelompok" sementara menurut syara adalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmum atau ikatan yang terjalin diantara keduanya di dalam shalat. Dapat dijelaskan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjamaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu jadi imam, dan yang lain jadi makmum, setiap gerakan imam di ikuti oleh makmum.[28]

Dalam literatur lain, Shalat berjamaah terdiri dari dua kata, yaitu Shalat dan berjamaah. Shalat menurut bahasa adalah doa, maka secara bahasa orang yang sedang berdoa itu sedang Shalat dan yang sedang Shalat itu sedang berdoa. Oleh karena itu banyak hadis-hadis yang menggunakan kata Shalat padahal maksudnya sedang berdoa.[29]

Shalat menurut istilah adalah serangkaian pekerjaan, bacaan, serta doa-doa. Segala sesuatu yang dilakukan di dalam Shalat harus sesuai

---

[27]Arif Bagas Adi Satria, *Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*, (S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), h. 10

[28]Reza Suandi, *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Asy- Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur Ii Sekojo Palembang*, Skipsi (S1 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019) h. 12

[29]Arif Bagas Adi Satria, *Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah….,* h. 10

dengan aturan dan berdasarkan dalil artinya mengandung hukum. Apakah itu termasuk rukun, wajib, sunat atau bahkan bid'ah. Ada hal lain yang mubah (boleh) dilakukan di dalam shalat jika diperlukan tetapi tidak termasuk pekerjaan salat. Umpamanya membunuh ular yang mengganggu atau membahayakan atau menekan tangan ke bumi ketika bangkit dari sujud dan jalsatul istirahah.[30]

Sedangkan kata Berjamaah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab, yaitu ber dan jamaah. Kata ber merupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara, berjamaah, artinya dengan cara atau secara berjamaah. Jamaah berasal dari kata jamaa', jam'an, dan jama'atan yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan, atau sekelompok. Maknanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah yang banyak. Secara syariah, jamaah atau berjamaah adalah salat bersama-sama lebih dari satu orang yang seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum. Sabda-sabda Rasulullah SAW:

عَنِ الَحِكَمِ بْنِ عُمَيْرٍ الثَّمَالِي قَلَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَتّلَمَ إِثْنَانِ فَمَافَوْقَهُمَاجَمَاعَةٌ

Dari Al-Hakam bin Umair Ats-Tsamili, ia mengatakan "Rasulullah saw telah bersabda: "Dua orang dan bilangan di atasnya adalah berjamaah." (HR. Ibnu Majah)

[30]Arif Bagas Adi Satria, *Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah….,* h. 10

عَنْ أَ بِيْ أُ مَا مَةَ، قَا لَ: جَاءَ رَجُلٌ وَلَمْ يُدْ رِكَ ا لصّلاَةَ، فَقَا لَ لَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسـتّلمَ: "صَلِّ" ، ثُمَّ قَال: "أَلاَأَحَدٌيَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَافَيَصَلِّي مَعَهُ؟ فَقَامَ رَجُلٌ فَصَلَّى مَعَهُ، وَقَالَ قَلَ رَسُولُ اللَّهِ صلَلّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَـتّلمَ: "وَهَذِهِ جَمَاعَةٌ"

Dari Abu Umamah, ia berkata, "Seseorang datang dan tidak mendapatkan Shalat. Maka Rasulullah saw bersabda kepadanya, "Shalatlah" lalu bersabda, "Adalah seseorang yang hendak bersedekah, Shalatlah bersamanya?". Maka berdirilah seseorang dan Shalat bersamanya. Maka Rasulullah saw bersabda, "Inilah jamaah." (HR. Ath-Thabrani).[31]

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa shalat berjamaah adalah serangkaian pekerjaan, bacaan, serta doa-doa, yang dilakukan bersama-sama lebih dari satu orang, yang seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum.

h. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamah

Dalil pelaksanaan shalat fardhu berjamaah telah disebutkan dalam AlQur'an, Hadits, ataupun ijma ulama. Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakad. Berjamaah pada sembahyang fardhu yang lima hukumnya fardhu kifayah. Setengah ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad. Namum pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib ain (fardhu ain) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.[32]

---

[31]Arif Bagas Adi Satria, *Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah….,* h. 11

[32]Muhammad Ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy,* Skripsi (S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017) h. 16

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.[33] (QS. Al-Baqarah:43)

Maksud dari arti ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’ yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasannya rukuk itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata ruku‟, sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.[34]

Menurut Ibnu Katsir kata “Dan dirikanlah shalat” Allah swt., memerintahkan mereka agar mendirikan shalat bersama Nabi saw. Sedangkan kata “Dan rukulah beserta orang-orang ruku“ Allah swt., memerintahkan mereka agar ruku bersama orang-orang yang ruku dari umat Muhammad. Allah Swt., berfirman, “jadilah kalian bagian dari mereka dan bersama mereka,”. Firman Allah Swt., “Dan rukulah beserta orang-orang yang ruku.” Yakni, jadilah kalian bersama orang-orang

[33]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad, 2009) h. 7

[34]Muhammad Ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy*, Skripsi (S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017) h. 17

mukmin dalam amal-amal terbaik mereka, yang terkhusus dan paling sempurna ialah shalat.[35]

Adapun shalat berjamaah dalam shalat lima waktu hukumnya adalah sunnah muakkadah sebagaimana hadits telah datang menjelaskan hal ini dalam jumlah yang sangat banyak salah satunya adalah hadits dari ibn Umar r.a yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

صَلاَةَ الْجَمَا عَة أ فْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

> Bahwa shalat berjamaah itu lebih afdhal dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.[36]

i. Hikmah Shalat Berjama'ah

Dalam Islam shalat jama'ah termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial dalam masyarakat luas. Dengan berjamaah akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunakkan hati, dengan juga mendidik mereka untuk disiplin dan juga selalu menjaga waktu.[37]

3. Pandemi Covid-19

Pandemi dalam *Kamus Besar Indonesia* mempunyai arti wabah yang berjangkit serempak dimana-mana yang meliputi daerah geografis yang

---

[35] Ahmad Yasin, Shalat Berjamaah Dalam Al-Qura'an, Skripsi (S1 Fakutas Ushuluddin Adab Dan Dakwa, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019) h. 54

[36]Muhammad Arsad Nasution, Efektivitas Rukhshah Dalam Pelaksanaan Ibadah Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, h.70

[37]Siti Nindoru Rohmah, Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang, Skripsi (S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h. 29

luas.[38] Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Server Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Co-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.[39]

Dalam kondisi tersebarnya Covid-19 seperti yang sekarang sedang terjadi dan mengharuskan perenggangan social, dalam sholat lima waktu yang mena terdapat dalil untuk lurus dan rapatnya shaf shalat bahwa rasulullah sering mengingatkan jamaah ketika hendak sholat, agar shafnya lurus demi kesempuranaan dan tegaknya shalat tapi dalam keadaan darurat membolehkan suatu yang terlarang, Allah SWT berfirman: Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya (QS Al Baqarah : 173).

---

[38]Arif Bagas Adi Satria, *Pelaksanaan Ibadah Shalat berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020) h. *13*

[39]Muhammad Sa'dullah, ''*Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Tehadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*'', (Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), h. 13

Shalat lima waktu dimasjid berjarak beberapa ulama membolehkan untuk sholat dengan berjarak dalam suatu daerah, sedangkan apabila di daerah yang sudah rawan tertularnya virus Covid- 19 shalat lima waktu dilaksanakan di rumah masing-masing dan tidak perlu dilaksanakan di masjid, mushala, dan sejenisnya yang melibatkan banyak orang, agar terhindar dari mudarat penularan Covid- 19. Selain itu agama dijalankan dengan mudah dan sederhana, tidak boleh secara memberat- beratkan. Upaya dilakukanya sholat berjarak senantiasa agar jamaah terhindar dari tersebarnya virus Covid-19 ini, alangkah baiknya apabila suatu daerah telah banyak yang terkena Covid-19 melaksanakan ibadah sholat dilakukan dirumah masing-masing.[40]

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang dijelaskan secara singkat didalam matrik yakni sebagai berikut:

---

[40]Muhammad Hisyam Fathin, *Pengaruh Covid -19 Dalam Fiqih Ibadah Perspektif Neurosains, Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, h. 146

Tabel 2.1

Matrik Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ghufron Bahtiar (2015)	Pembinaan Keagamaan Remaja Islami Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari Pakem Sleman.[41]	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif. 2. Terletak pada kajiannya yaitu sama-sama meneliti pembinaan keagamaan	1. Tujuan untuk mengetahui Pembinaan Keagamaan Remaja Islami Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari Pakem Sleman Sedangkan, tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui pembinaan keagamaan pada masyarakat kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. 2. Terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian sebelumnya

[41]Ghufron Bahtiar, *Pembinaan Keagamaan Remaja Islami Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari Pakem Sleman*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

				dilakukan di Di Dusun Ngipiksari Pakem Sleman. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kel. Sembayat Kec. Seluma Timur Kab. Seluma.
2.	Qibti Aliyah (2018)	Pola Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan.[42]	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif. 2. Terletak pada kajiannya yaitu sama-sama meneliti tentang Pembinaan Keagamaan.	1. Terletak pada lokasi penelitia dan bidang kajiannya. lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan. Sedangkan, lokasi penelitian yang dilakukan penliti di Kel. Sembayat Kec. Seluma Timur Kab. Seluma. 2. Bidang kajian, penelitian sebelumnya mengkaji Pola Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan

[42]Qibti Aliyah, *Pola Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan* (Skripsi S1 Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN Syarif Hidaytullah Jakarta, 2018)

				Pengetahuan agama Anak Jalanan . Sedangkan, peneliti mengkaji tentang pembinaan keagamaan pada masyarakat kelurahan sembayat
3.	Rusmini (2014)	Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.[43]	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif. 2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Terletak pada bidang kajian, sama-sama mengkaji Pembinaan keagamaan	1. Terletak pada lokasi penelitian dan bidang kajian, lokasi penelitian sebelumnya di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kel. Sembayat Kec. Seluma Timur Kab. Seluma. 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga. Sedangkan, tujuan penelitian yang

[43]Rusmini, *Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan*, Skripsi S1 FakultasTarbiyah, STAIN PalangkaRraya, 2014)

				akan peneliti lakukan untuk mengetahui bentuk pembinaan keagamaan pada masyarakat kelurahan sembayat. 3. Bidang kajian, penelitian sebelumnya mengkaji Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Berjamaah. Sedangkan peneliti mengkaji tentang bentuk pembinaan keagamaan pada masyarakat kelurahan sembayat
4.	Arie Ludfianti Yulia Firdausi (2018)	Pola Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Di SMPLB A- Yayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya.[44]	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif. Terletak pada kajiannya yaitu sama-sama meneliti pembinaan keagamaan	4. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pola Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Di SMPLB A- Yayasan

[44]Arie Ludfianti Yulia Firdausi, *Pola Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Di SMPLB A- Yayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya*, (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, UMB Surabaya, 2018)

				Pendidikan Anak Buta Surabaya. Sedangkan, tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui bentuk pembinaan keagamaan pada masyarakat kelurahan sembayat. 1. Terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMPLB A-Yayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti di Kel. Sembayat Kec. Seluma Timur Kab. Seluma. 2. Bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji Pola Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

				Sedangkan, peneliti mengkaji pembinaan keagamaan pada masyarakat kelurahan Sembayat

C. Kerangka Berfikir

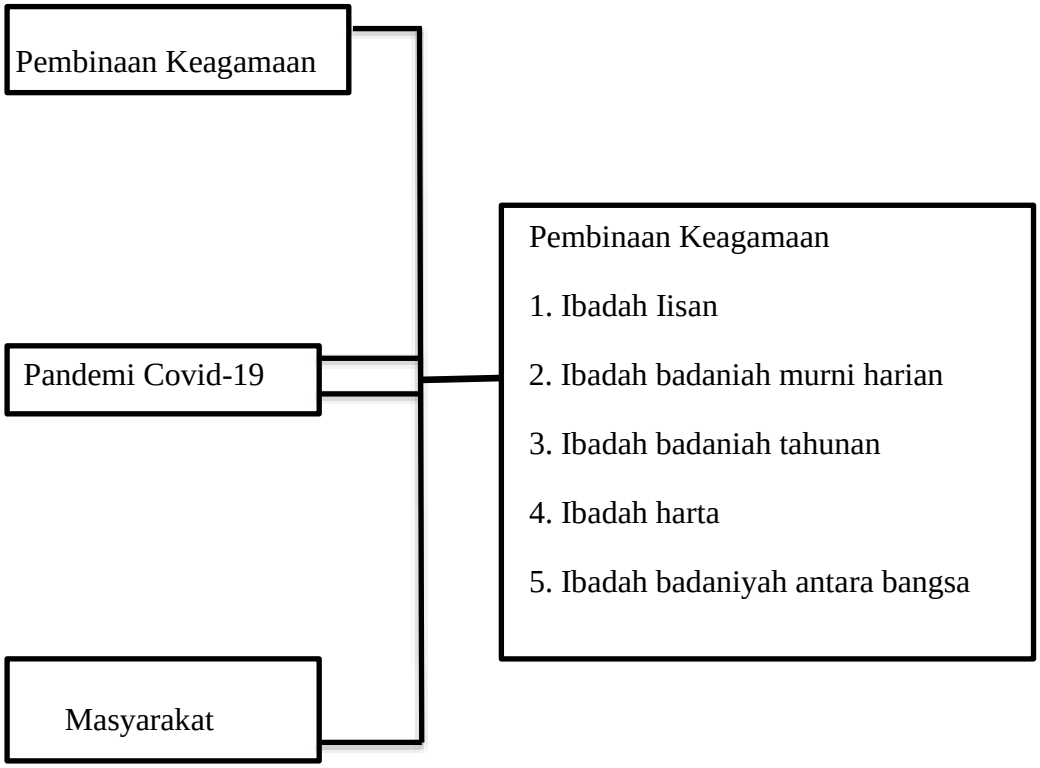

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian gambar di atas maka dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan pada masyarakat kelurahan Sembayat berupa pembinaan ibadah yaitu ibadah lisan, Ibadah badaniah murni harian, Ibadah

badaniah tahunan, Ibadah harta, Ibadah badaniah antara bangsa pada masa pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriftif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai eksperimen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.[45]

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.[46]

Berdasarkan dari definisi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kulitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan

---

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018),Cet. 28 h. 9.

[46]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 5.

mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dari analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Untuk mengungkap tentang pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Maka dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sembayat. Kec, Seluma. Kab, Seluma. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan ibadah sholat berjamaah pada masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat kelurahan di Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma.

C. Subjek dan informan penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan pelaksanaan ibadah sholat berjamaah pada masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat di kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan atau aktor kunci dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti dan yang menjelaskan atau menginformasikan tentang lapangan.[47] Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dengan pertanyaan yang sama, terdiri dari yaitu Imam dan Jamaah.

[47]Rulam Ahmadi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 92.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang *valid* dalam pelakasanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.[48] Menurut, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari bebagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[49] Adapun observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat di Kelurahan Sembayat.

2. Wawancara

   Dalam buku Djam'an Satori, menurut Sudjana wawancara adalah proses pengambilan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penyanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.[50] Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviuw dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak

[48]Rulam Ahmadi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161.
[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 28 h. 145.
[50] Djam'an Satori dan Aan Komaroiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…*h. 130.

terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.[51]

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.[52]

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek
Pembinaan Keagamaan	Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan	1. Ibadah lisan 2. Ibadah badaniah murni harian 3. Ibadah badaniyah tahunan 4. Ibadah harta bersifat sosial 5. Ibadah badaniyah antara bangsa

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekama kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian dari kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.[53] Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap seperti tentang seputar keadaan pramuka,

[51]Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 131 .

[52]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 84.

[53]Rulam Ahmadi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 179.

guru dan peserta didik, kemudian juga keadaan sarana prasarana, struktur keorganisasian serta data-data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti yang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yatitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[54]

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi berdasarkan waktu. [55]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lainnya yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.[56]

---

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 28 h. 241.

[55]Iskandar, *Metodologi Peelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitaif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 230-231.

[56]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h.85.

Sedangkan menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamai oleh diri sendiri maupun orang lain.[57]

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.[58]

1) *Data reduction* (Reduksi data)

   Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.[59]

2) *Data display* (Penyajian data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Sugiono menungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk

[57]Iskandar, *Metodologi Peelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitaif dan Kualitatif*, h. 221.
[58]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet..28 h. 246.
[59]Iskandar, *Metodologi Peelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitaif dan Kualitatif*, h. 223.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[60]

3) Mengambil kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.[61]

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet..28 h. 249.

[61]Iskandar, *Metodologi Peelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitaif dan Kualitatif*, h. 223.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Sembayat

Asal-usul Kelurahan Sembayat, sebelum terbentuk nama Sembayat dulunya terdapat dua desa yang bernama Penyughuak dan Padang Manis seiring berjalannya waktu desa tersebut dijadikan satu desa, dengan hal tersebut pada akhirnya pemerintah memberikan nama Sembayat.

2. Jumlah Aparatur/PNS Kelurahan

Jumlah pegawai Kelurahan Sembayat adalah 8 orang terdiri dari:

a) Golongan III sebanyak : 5 orang

b) Honorer sebanyak : 2 orang

Tabel 4.1
Pegawai Kelurahan Sembayat

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sawihin	197410102007011044	Lurah
2	Juwita Faria Ningsih, Sh	198305272010012015	Seklur
3	Sulastri, Se	197104221996032003	Kasi Pembangunan
4	Arjianto, S. Ip	198509032007011001	Kasi Pel. Umum
5	Titi Dwijayanti, S.Ip	198705242007012002	Kasi Pemerintahan
6	Amirwan		Honorer
7	Fitri Utami		Honorer

1. Struktur Kelurahan Sembayat

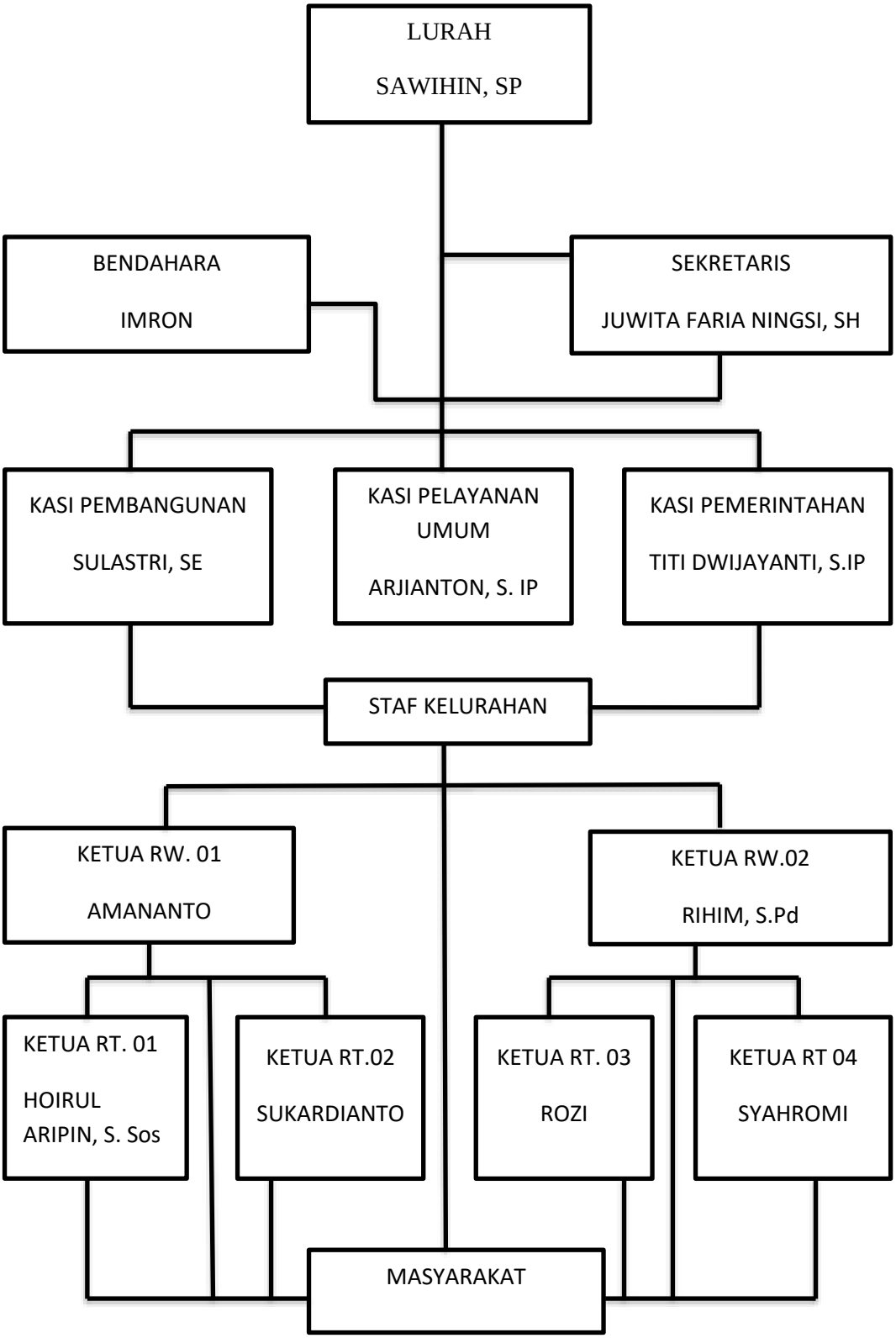

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Ibadah Lisan

Ibadah lisan terdiri atas perkataan seperti syahadat, berdzikir, tahlil, shalawat dan sebagainya.[62] Dalam ajaran agama Islam setiap Muslim hendaklah paham maksud, tujuan, dan hikmah dari syahadat, dzikir, tahlil, shalawat serta ibadah lisan lainnya. Dimana pemahaman tersebut mengantarkannya menuju pelaksanaan ibadah itu sendiri. Namun tak jarang ditemukan banyak masyarakat yang belum mengerti atau bahkan sama sekali tidak mengetahui bagaimana ibadah lisan itu terutama di daerah pedesaan, dimana masyarakat hanya berfokus pada pekerjaan mereka di ladang serta minimnya pembinaan dari orang yang lebih paham mengenai ibadah.

Hal di atas menjadi salah satu pokok penting penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan ibadah lisan di daerah ini misalnya dalam hal dzikir dan bershalawat. Terkait dengan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Pak Wahri, dengan penjelasan sebagai berikut:

> "Kalau pembinaan ibadah untuk dzikir dan shalawat itu tidak ada pembinaan khususnya, jadi kalau dzikir dan shalawat itu kembali kepada masing-masing individu. Yang mau melaksanakan boleh yang tidak juga boleh. Namun, bentuk pembinaan ibadah lisan lain yang khusus di desa ini yaitu pembinaan membaca Al-Qur'an (mengaji) untuk anak-anak dan remaja"[63]

---

[62] Aufah Yummi, Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqih dan Tasawuf, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No. 2, 2017*. H.3

[63] Wahri, Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Minggu tanggal 2 Mei 2021 Pukul 16. 30

Kemudian pak Wahri menambahkan:

> "Pelaksaan mengaji itu dimulai pada setelah shalat Asar hingga selesai kira-kira sebelum magrib. Tergantung berapa banyak anak-anak yang datang. Untuk anak-anak yang aktif kisaran 15 orang, tapi bisa lebih dan kurang. Pelaksanaan pembinaan ini melibatkan dua orang guru/ustad dengan metode Iqra'.

Dalam pelaksanaannya tentunya terdapat kendala yang dihadapi, seperti penuturan dari pak Wahri:

> "Kendala yang biasa dihadapi itu macam-macam. Bisa dari guru ngaji, murid maupun keadaan. Kalau dari sisi guru mengaji biasanya karena sakit, ada pekerjaan lain, ada urusan mendadak, ya pokoknya alsan lainlah. Kemudian kalau dari sisi murid (anak-anak) itu ya karena bermain, malas, ketiduran, menangis, dan sebagainya. Kalau dari sisi keadaan bisa kita lihat dari cuaca, kadang-kadang hujan lebat kan bisa mengganggu proses pembinaan"

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pak Wahri menggunakan pendekatan, seperti penjelasannya berikut ini:

> "Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ya kita lakukan dengan pendekatan. Misalnya si anak rewel ketika mengaji, di situlah peran kita sebagai Pembina untuk melakukan pendekatan dengan memberikan pengarahan agar anak merasa benar-benar diperhatikan. Tapi kalau kendalanya ada di hujan, ya kita tidak bisa memaksa harus datang. Kurang lebih seperti itu"

2. Pembinaan Ibadah Badaniyah Murni

Ibadah badaniyah murni harian ialah sholat yang bersifat harian yang mestinya dilakukan 5 kali dalam sehari, yaitu shalat wajib.[64] Bentuk pembinaan ibadah murni yaitu shalat berjamaah. Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana

[64]Aufah Yummi, Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqih dan Tasawuf, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No. 2, 2017*. h.3

salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan solat berjamah. Namun secara khusus, ketika menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shalat berjamaah sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif dimasa Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi terdapat kasus yang tidak terjadi dimasa Nabi akan tetapi terjadi dimasa sekarang sehingga pelaksanaan ibadah shalat berjamaah sedikit berbeda dari ajaran Nabi Muhammad SAW hal itu disebabkan oleh adanya *Covid-19* yang melanda seluruh dunia.

Di dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa *Covid-19* di Kelurahan Sembayat masih tetap melaksanakan shalat lima waktu di Masjid. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Pak Wahri, Pak Firman, Pak Amananto.

Sebagaimana Pak Wahri menjelaskan sebagai berikut:

> "Shalat lima waktu masih tetap dilaksanakan di masjid walaupun pada masa *Covid-19*ini*"*.[65]

Pernyataan di atas juga senada dengan Pak Firman, sebagai berikut:

> "Di Masjid Kelurahan Sembayat ini tetaplah diadakan shalat lima waktu, meskipun *Covid-19* ini tetap masih ada, hal tersebut tidak menghalangi jamaah untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah."[66]

---

[65]Wahri, Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Minggu tanggal 2 Mei 2021 Pukul 16. 30

[66]Firman, , Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Sabtu tanggal 1 Mei 2021 Pukul 13. 30

> Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Pak Amananto, "Mengenai shalat limat waktu berjamaah di masjid Kelurahan Sembayat ini, masih tetap terbuka untuk jamaah yang ingin melakukan shalat."[67]

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Mei 2021 peneliti melihat masih diadakannya shalat lima waktu di Masjid As-Shobirin Kelurahan Sembayat. Di dalam pelaksanaan shalat lima waktu tersebut peneliti melihat jamaah shalat tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, tidak tersedianya sabun cuci tangan dan tidak membawa sajadah dari rumah.

Berdasarkan dokumentasi peneliti memiliki bukti foto jamaah yang sedang melaksanakan shalat. Dari ketiga metode ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat lima waktu akan tetap dilaksanakan di Masjid walaupun pada masa pandemi *Covid-19*.

Dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa pandemi *Covid-19*, Di masjid Kelurahan Sembayat ini pernah melaksanakan aturan protokol kesehatan yang hanya berjalan dalam enam bulan saja, kemudian setelah itu tidak mematuhi aturan protokol kesehatan lagi sampai saat ini.

Pada aturan masjid dalam pelaksanaan shalat berjamaah pada masa pandemi Covid-19 Pak Wahri sebagai imam masjid telah menghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Terkait

---

[67]Amananto, Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Minggu tanggal 1 Mei 2021 Pukul 11. 30

dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Pak Wahri, Pak Firman, Pak Amananto.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Wahri selaku Imam Masjid menjelaskan sebagai berikut:

> "Pada saat diberlakukannya protokol kesehatan dari pemerintah, saya selaku imam masjid sudah memberikan himbauan kepada masyarakat Kelurahan Sembayat yang ingin melaksanakan shalat berjamaah dimasjid untuk menerapkan protkol kesehatan. Pelaksanaan ibadah shalat yang ideal adalah ibadah yang mengutamakan keselamatan dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang telah diatur dalam pemerintah. Idealnya dari proses pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di masa pandemi *Covid-19* dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah diarahkan pada aturan pemerintah. Setelah berjalannya kurun waktu sekitar enam bulanan melihat kondisi sudah aman, kegiatan mematuhi protokol kesehatan dijalankan dengan tertib lagi sampai saat ini. Meskipun hal tersebut maka ibadah masih tetap dapat terlaksana dengan nyaman dan jamaah yang melaksanakan ibadah juga selamat dan aman.[68]

Hal tersebut senada dengan Pak Firman sebagai berikut:

> "Tidak hanya dari pemerintah menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan, akan tetapi di masjid Kelurahan Sembayat ini, Pak Imam juga pernah menghimbau jamaahnya untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, dan membawa sajadah dari rumah masing-masing."[69]

Hal tersebut juga senada dengan Pak Amananto sebagai berikut:

> "Di masjid Kelurahan Sembayat ini sudah pernah diberi berupa himbauan terhadap para jamaah yang ingin

[68]Wahri, Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Minggu tanggal 2 Mei 2021 Pukul 16. 30

[69]Firman, , Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Sabtu tanggal 1 Mei 2021 Pukul 13. 30

> melaksanakan shalat dengan syarat menjaga jarak, memakai masker, selesai shalat tidak boleh bekerumunan, melainkan langsung dipersilahkan untuk pulang kerumah masing-masing".[70]

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 April 2020 peneliti mendengar Pak Imam menghimbau jamaah ketika sebelum khutbah shalat jumat yang mana himbauan tersebut agar jamaah yang hendak melaksanakan shalat haruslah mematuhi protkol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah, seperti memakai masker, mencuci tangan ketika hendak memasuki masjid, membawa sajadah dari rumah, menjaga jarak dan tidak berjabat tangan ketika selesai shalat.

Berdasarkan dokumentasi peneliti memiliki foto Pak Imam sedang memberikan himbauan kepada jamaah untuk mematuhi protokol kesehatan yang hendak melaksanakan shalat dimasjid.

Dari ketiga metode ini, wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa aturan shalat di masjid dalam pelaksanaan shalat berjamaah pada masa pandemi Covid-19 ini memang ada yang hanya berjalan enam bulanan dari tahun 2020.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Mei 2021 yang bertepatan pada bulan Ramadhan, setelah selesai shalat zhuhur, peneliti melihat kedatangan Satpol PP juga menghimbau masyarakat untuk mematuhi

---

[70]Amananto, Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Minggu tanggal 1 Mei 2021 Pukul 11. 30

protokol kesehatan lagi yang mana di masjid Kelurahan Sembayat ini masih banyak sebagian belum mematuhi protokol kesehatan.

Dengan diberlakukannya PSBB atau lockdown angka penderitaan penyakit Covid-19 ini mengalami sedikit penurunan oleh karena itu Pihak Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan dalam upaya untuk memutus rantai penyeberan virus Covid-19 ini, yaitu dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan sekarang pihak pemerintah sudah menerapkan kebijakan baru yaitu New Normal.

Dalam kebijakan ini, semua aktifitas yang dilakukan masyarakat kembali normal namun dengan aturan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti 3M yaitu, mencuci tangan, menggunakan masker, serta menjaga jarak, dan salah satu yang kembali normal baru-baru ini yaitu melaksanakan shalat berjamaah sempat dilarang terkait dengan perarturan fatwa MUI Nomor 31 Tahun 2020 yang mana juga sempat menjadi perbincangan bagi masyarakat. Faktor utama yang menjadikan jamaah untuk tetap menerapkan keselamatan diri dan konsisten dalam beribadah yaitu karena masyarakat memiliki kesadaran yang mendalam saat menjalankan perintah agama.[71]

Masyarakat Indonesia sudah mulai terbiasa dengan menerapkan protokol kesehatan. Demikian pula hanya dengan shalat berjamaah, shalat

[71]Zihan Fahiza, Siti Nur Zhalikha, *Kebijakan Pemerintah Dalam Kegiatan Shalat Berjamaah Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 52

berjamaah ini sudah boleh dilakukan dengan syarat mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. keselamatan dan keamanan diri serta kebersihan diri dan lingkungan masjid maupun rumah dalam memberantas wabah Covid-19. Di Era New Normal sekarang melakukan shalat berjamaah boleh namun tetap harus menerapkan protokol kesehatan karena tidak ada yang tau penyakit ini tiba-tiba datang dan menyerang siapa saja, maka dari itu diperlukannya kewaspadaan agar penyakit ini tidak menyerang kita dan masyarakat lainnya.

Adapun pelaksanaan shalat berjamaah pada masa *Covid-19* di Kelurahan Sembayat, berlangsung seperti biasa hanya saja jamaah belum mematuhi protokol kesehatan. Meskipun belum mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah, proses ibadah (shalat berjamaah) tetap berlangsung dengan baik, ibadah berjalan dengan lancar dan aman. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Wahri, Pak Firman, dan Pak Amananto.

Sebagaimana Pak Wahri telah menjelaskan sebagai berikut:

> "Proses pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di kelurahan sembayat tidak memenuhi protokol kesehatan lagi. Seperti tidak mencuci tangan dengan sabun, kemudian hanya sedikit yang membawa sajadah dari rumah dimana hanya menggunakan sajadah masjid saja, tempat tidak diatur menggunakan jarak, dengan hal tersebut di karenakan daerah ini masih rahana masih hijau dan masih di lingkungan keluarga, meskipun dengan begitu shalat berjamaah tetap berjalan dengan lancar dan aman".[72]

[72]Wahri, Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Minggu tanggal 2 Mei 2021 Pukul 16. 30

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Pak Firman selaku jamaah masjid, berikut pernyataannya:

> "Kalau di Masjid Kelurahan Sembayat kami ini, warga masih bersikukuh untuk beribadah, walaupun belum menerapkan protokol kesehatan, sebab *Covid-19* sudah dianggap biasa untuk di lingkungan Kelurahan Sembayat ini, sehingga tidak perlu lagi menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak shafnya, membawa sajadah, dari rumah, memakai masker maupun mencuci tangan, jamaah masih dapat melaksanakan ibadah dengan biasanya dan berjalan dengan aman".[73]

Hal tersebut juga diperkuat oleh Pak Amananto selaku jamaah menjelaskan yaitu:

> "Tidaklah berpengaruh dengan adanya *Covid-19* ini terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Keluarahan Sembayat, jamaah tetap melaksanakan shalat berjamaah seperti pada biasanya, di masjid ini tidak lagi menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dan membawa sajadah sendiri".[74]

Berdasarkan observasi peneliti melihat jamaah yang belum mematuhi protokol kesehatan hendak melaksanakan shalat di masjid.

Berdasarkan dokumentasi peneliti memiliki bukti foto jamaah yang belum melaksanakan protokol kesehatan.

Dari ketiga metode ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa Covid-19 di masjid Kelurahan Sembayat ini tidak melaksanakan protokol kesehatan.

---

[73]Firman, , Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Sabtu tanggal 1 Mei 2021 Pukul 13. 30

[74]Amananto, Imam Masjid Asshobirin Kelurahan Sembayat, *Wawancara* hari Minggu tanggal 1 Mei 2021 Pukul 11. 30

3. Pembinaan Ibadah Tahunan

Ibadah tahunan ialah puasa yang dilakukan setahun seklai selama satu bulan ramadhan.[75]

Hal ini disampaikan oleh Pak Firman yaitu:

> "Kalau untuk pembinaan tahunan yang dilakukan pengurus masjid seperti pembinaan pada bulan puasa."

Hal ini juga senada dengan Pak Amananto yaitu:

> "adapun pembinaan tahunan yang dilaksanakan setiap pada bulan puasa"

Bagaimana pembinaan yang bapak lakukan dalam bulan puasa ?

> "untuk pembinaan dalam bulan puasa sama seperti majelis taklim, yaitu memberikan ceramah agama tentang penting dalam melaksanakan kewajiban berpuasa juga sunah-sunah dalam berpuasa seperti shalat tarawih, zakat dan amal-amal yang lain, dan juga melakukan pengajian al- qur'an"

Hal ini juga senada dengan Pak Firman yaitu:

> "Adapun pembinaan tahunan dalam puasa sama seperti majelis taklim, seperti memberikan ceramah agama yang berisi seputar tentang puasa, shalat, tarawih, zakat, haji dan lain sebagainya."

Hal ini juga senada dengan Pak Amananto yaitu:

> "kalau untuk pembinaan tahunan diadakan dalam bentuk masjlis taklim berisi ceramah agama tentang shalat, puasa, zakat dan sebagainya."

---

[75] Aufah Yummi, Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqih dan Tasawuf, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No. 2, 2017*. h.3

selain ceramah agama apakah pembinaan yang bapak lakukan dalam bulan puasa ?

> "Selain ceramah pembinaan yang saya lakukan yaitu dengan membuat jadwal pengantar tadjil berbuka puasa untuk masyarakat dan bergiliran dalam mengantar nya ke masjid, dengan hal ini di harapkan melatih masyarakat dalam bersedakah pada bulan ramadhan"

Hal ini juga senada dengan Pak Firman yaitu:

> "Selain pembinaan melalui ceramah diadakannya tadjil berbuka puasa untuk masyarakat dan bergiliran dalam mengantarnya ke masjid, dengan hal ini di harapkan melatih masyarakat dalam bersedakah pada bulan ramadhan"

Hal ini juga senada dengan Pak Amananto yaitu:

> "Adapun selain ceramah agama, pembinaan diadakannya tadjil berbuka puasa untuk masyarakat dan bergiliran dalam mengantar nya ke masjid, dengan hal ini di harapkan melatih masyarakat dalam bersedakah pada bulan ramadhan"

Apakah kegiatan pembinaan tahunan tersebut masih berjalan ?

> "Untuk tahun ini khususunya pada masa pandemi ini hanya sedikit yang menjalankan baik shalat terawih maupun mengantar tadjil dan kegiatan lain"

Hal ini juga senada dengan Pak Firman yaitu:

> "Adapun tahun ini tepatnya bulan ramadhan kemarin masih tetap berjalan akan tetapi jamaahnya berkurang di karenakan masih pandemi."

Hal ini juga senada dengan Pak Amananto yaitu:

> "Tetap dilaksanakan dibulan ramadhan kemarin walaupun di masa pandemi hanya saja jamaahnya berkurang disebabkan pandemi Covid-19 ini"

4. Pembinaan Ibadah Harta

Ibadah harta bersifat sosial, ialah zakat dengan mengeluarkan harta yang ditujukan kepada Allah kesejahteraan masyarakat. Misalnya zakat, dan Qurban.[76]

Ibadah harta apa yang bagaimana bapak ajarkan pada masyarakat Sembayat?

> "pembinaan ibadah harta yang saya ajarkan kepada masyarakat yaitu ibadah harta seperti zakat dan qurban"

Bagaimana bentuk pembinaan mengenai Zakat dan Qurban yang ibu ajarkan?

> "bentuk pembinaan megenai zakat dan Qurban yang saya ajarkan kepada masyarakat Sembayat ini berupa penyampaian melalui ceramah agama saat di bulan Ramadhan"

5. Pembinaan Ibadah Badaniyah Antar Bangsa

Pembinaan ibadah badaniyah antar bangsa, ialah haji merupakan ibadah setahun sekali atau seumur hidup sekali (jika mampu). Haji merupakan ibadah kolektif antar bangsa-bangsa di dunia di pusat kelahiran.[77]

Berdasarkan wawancara di desa ini belum adanya pembinaan khusus ibadah haji. Berikut penjelasan dari bapak Wahri:

> "mengenai pembinaan ibadah haji belum ada secara khusus, namun tentunya pembahsan mengenai haji tentu disampaikan misalnya dalam ceramah agama. Walaupun tidak mendalam namun saya rasa cukup untuk memberikan gambaran besar mengenai ibadah haji."

---

[76] Aufah Yummi, Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqih dan Tasawuf, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No. 2, 2017*. h.4

[77] Aufah Yummi, Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqih dan Tasawuf, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No. 2, 2017*. h.4

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis dan yang dipilih oleh penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di Kelurahan Sembayat.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan di analisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan kajian teori pada BAB II di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

Proses pembinaan keagamaan pada bagi masyarakat Kelurahan Sembayat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, dengan menginput semua data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan. Maka melalui penelitian tersebut peneliti menangkap bahwa pelaksanaan kegiatan di masjid belum menerapkan protokol kesehatan, seperti shalat tidak berjarak, masih sebagian kecil yang memakai masker, tidak menyediakan sabun cuci tangan atau *handsanitaizer* dan hanya sedikitnya jamaah yang membawa sajadah sendiri.

1. Pembinaan Ibadah Lisan

Ibadah lisan terdiri atas perkataan seperti syahadat, berdzikir, tahlil, shalawat dan sebagainya.[78] Dalam ajaran agama Islam setiap Muslim hendaklah paham maksud, tujuan, dan hikmah dari syahadat, dzikir, tahlil, shalawat serta ibadah lisan lainnya. Dimana pemahaman tersebut mengantarkannya menuju pelaksanaan ibadah itu sendiri. Namun tak jarang ditemukan banyak masyarakat yang belum mengerti atau bahkan sama sekali tidak mengetahui bagaimana ibadah lisan itu terutama di daerah pedesaan, dimana masyarakat hanya berfokus pada pekerjaan mereka di ladang serta minimnya pembinaan dari orang yang lebih paham mengenai ibadah.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pembinaan keagamaan ibadah lisan di desa ini yaitu pembinaan ibadah untuk dzikir dan shalawat itu tidak ada pembinaan khususnya, jadi untuk dzikir dan shalawat itu kembali kepada masing-masing individu. Yang mau melaksanakan boleh yang tidak juga boleh. Namun, bentuk pembinaan ibadah lisan lain yang khusus di desa ini yaitu pembinaan membaca Al-Qur'an (mengaji) untuk anak-anak dan remaja. Pelaksanaan mengaji dimulai pada setelah shalat Asar hingga selesai kira-kira sebelum magrib. Tergantung berapa banyak anak-anak yang datang. Untuk anak-anak yang aktif kisaran 15 orang, tapi bisa lebih dan kurang. Pelaksanaan pembinaan ini melibatkan dua orang guru/ustad dengan metode Iqra. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di lakukan dengan pendekatan. Misalnya si anak rewel ketika mengaji, di

[78] Aufah Yummi, Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqih dan Tasawuf, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No. 2, 2017*. H.3

situlah peran kita sebagai Pembina untuk melakukan pendekatan dengan memberikan pengarahan agar anak merasa benar-benar diperhatikan.

2. Pembinaan Ibadah Badaniyah Murni

Bentuk pembinaan ibadah murni yaitu shalat berjamaah. Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan solat berjamah. Di dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada masa *Covid-19* di Kelurahan Sembayat masih tetap melaksanakan shalat lima waktu di Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokmentasi. Masjid Kelurahan Sembayat telah melaksanakan shalat berjamaah secara menyeluruh, hal ini terbukti pada saat pelaksanaan shalat berjamaah masih aktif masyarakat sekitar melaksanakan shalat di masjid. Karena salah satu fungsi masjid adalah tempat pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini sesuai dengan makna yang tersirat dalam firman Allah Swt Surah An-Nur ayat 36-37:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرۡفَعَ وَيُذۡكَرَ فِيهَا ٱسۡمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ ﴿٣٦﴾
رِجَالٞ لَّا تُلۡهِيهِمۡ تِجَٰرَةٞ وَلَا بَيۡعٌ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوۡمٗا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلۡقُلُوبُ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Bertasbihlah kepada Allah di Masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oeh jual beli dari mengingat Allah, dan

> dari mendirikan shalat dan membayar zakat, mereka takut pada suatu hari yang (harta itu) hati dan penglihatan menjadi guncang."[79]

Dengan demikian, masjid merupakan rumah Allah yang dibangun agar umat untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik. Ibadah yang terpenting dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang agama islam dan kewajiban ritual sehari-hari yang memungkinkan umat islam untuk beribadah dengan Tuhan-Nya dalam lima kali sehari.

Begitu juga masyarakat Kelurahan Sembayat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, akan tetapi berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa masyarakat belum melaksanakan aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang seharusnya pada saat pelaksanaan shalat berjamaah di masjid hendaklah mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sesuai dengan Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).[80]

Adapun surat edaran dari menteri agama republik Indonesia nomor SE. 15 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid

---

[79]Ahmad Rifa'i, *Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern*, *Jurnal Universum*, Vol. 10, No. 2, 2016, h. 155

[80]keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sesuai dengan Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 tentang *protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19),* h. 21

di masa pandemi. Salah satu bagian surat tersebut berisi kewajiban masyarakat yang akan melaksanakan ibadah di rumah ibadah yaitu jamaah dalam kondisi sehat, meyakini bahwa rumah ibadah yang digunakan telah memiliki surat keterangan aman Covid-19 dari pihak yang berwenang, menggunakan masker/masker wajah sejak keluar rumah dan selama berada di area rumah ibadah, menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menghindari kontak fisik, seperti bersalaman atau berpelukan, menjaga jarak jamaah minimal satu meter, menghidari berdiam lama di rumah ibadah atau berkumpul di area rumah ibadah selain untuk kepentingan ibadah yang wajib, melarang beribadah di rumah ibadah bagi anak-anak dan warga lanjut usia yang rentan tertular penyakit, serta orang dengan sakit bawaan yang berisiko tinggi terhadap Covid-19, ikut peduli terhadap penerapan pelaksanaan protokol di rumah ibadah sesuai dengan ketentuan.[81]

Sedangkan menurut ulama Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali menyatakan hukum *taswiyah shufuf* adalah mustahab, bukan wajib, sehingga meninggalkan kerapihan dan merapatkan shaf dalam shalat jamaah tidak membatalkan shalat. Salah satu argumentasinya adalah lafal hadist " *kerapihan shaf adalah bagian dari kesempurnaan shalat"* (HR. al-Bukhari). Kata tamam yang berarti "kesempurnaan" adalah bersifat tambahan, di luar

[81]Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia No. SE.15 Tahun 2020, *Tentang panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid di masa pandemi.* h. 3

dari yang semestinya, sehingga tidak membatalkan shalat jika meninggalkannya.[82]

3. Pembinaan Ibadah badaniyah Tahunan

Adapun pembinaan tahunan yang dilaksanakan setiap pada bulan puasa untuk pembinaan dalam bulan puasa sama seperti majelis taklim, yaitu memberikan ceramah agama tentang penting dalam melaksanakan kewajiban berpuasa juga sunah-sunah dalam berpuasa seperti shalat tarawih, zakat dan amal-amal yang lain, dan juga melakukan pengajian al- Qur'an.

Selain ceramah pembinaan yang di lakukan yaitu dengan membuat jadwal pengantar tadjil berbuka puasa untuk masyarakat dan bergiliran dalam mengantarnya ke masjid, dengan hal ini di harapkan melatih masyarakat dalam bersedakah pada bulan ramadhan. Namun adapun tahun ini tepatnya bulan ramadhan kemarin masih tetap berjalan akan tetapi jamaahnya berkurang di karenakan masih pandemi.

4. Pembinaan Ibadah harta

Pembinaan ibadah harta yang di ajarkan kepada masyarakat yaitu ibadah harta seperti zakat dan qurban. Bentuk pembinaan megenai zakat dan Qurban yang saya ajarkan kepada masyarakat Sembayat ini berupa penyampaian melalui ceramah agama saat di bulan Ramadhan.

5. Pembinaan Ibadah Badaniyah Antar Bangsa

Pembinaan ibadah badaniyah antar bangsa, ialah haji merupakan ibadah setahun sekali atau seumur hidup sekali (jika mampu). Haji merupakan

[82]Faried F. Saenong dkk, *Fikih Pandemi Beribadah Di Masa Wabah*, (Jakarta Selatan: NUO Publishing, April 2020) h. 23

ibadah kolektif antar bangsa-bangsa di dunia di pusat kelahiran.[83] Dalam penelitian menunjukkan bahwa mengenai pembinaan ibadah haji belum ada secara khusus, namun tentunya pembahasan mengenai haji tentu disampaikan misalnya dalam ceramah agama. Walaupun tidak mendalam namun saya rasa cukup untuk memberikan gambaran besar mengenai ibadah haji.

[83] Aufah Yummi, Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqih dan Tasawuf, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No. 2, 2017*. h.4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa pembinaan keagamaan ibadah lisan di desa ini yaitu pembinaan ibadah untuk dzikir dan shalawat itu tidak ada pembinaan khususnya, jadi untuk dzikir dan shalawat itu kembali kepada masing-masing individu. Yang mau melaksanakan boleh yang tidak juga boleh. Namun, bentuk pembinaan ibadah lisan lain yang khusus di desa ini yaitu pembinaan membaca Al-Qur'an (mengaji) untuk anak-anak dan remaja. Bentuk pembinaan ibadah murni yaitu shalat berjamaah, masjid Kelurahan Sembayat telah melaksanakan shalat berjamaah secara menyeluruh, hal ini terbukti pada saat pelaksanaan shalat berjamaah masih aktif masyarakat sekitar melaksanakan shalat di masjid.

Adapun pembinaan tahunan yang dilaksanakan setiap pada bulan puasa untuk pembinaan dalam bulan puasa sama seperti majelis taklim, yaitu memberikan ceramah agama tentang penting dalam melaksanakan kewajiban berpuasa juga sunah-sunah dalam berpuasa seperti shalat tarawih, zakat dan amal-amal yang lain, dan juga melakukan pengajian al- Qur'an. Pembinaan ibadah harta yang di ajarkan kepada masyarakat yaitu ibadah harta seperti zakat dan qurban. Dan dalam penelitian menunjukkan bahwa mengenai pembinaan ibadah haji belum ada secara khusus, namun tentunya pembahsan mengenai haji tentu disampaikan misalnya dalam ceramah agama.

B. Saran

1. Bagi Kelurahan Sembayat

Memberikan rasa yang lebih nyaman dengan turun langsung dan sosialisasi lapangan sekaligus pemantauan berkala agar masyarakat dapat teredukasi dengan pembinaan keagamaan.

2. Bagi Ta'mir Masjid Ta'mir

Masjid memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat dalam melaksanakan ibadah terutama ketika dalam masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Jamaah

Jamaah harus memberikan apresiasinya kepada Pembina keagamaan di desa dengan cara mengamalkan ilmu yang mereka dapat setelah adanya pembinaan serta jamaah agar lebih disiplin dalam menaati dan melaksanakan aturan protokol kesehatan yang berlaku di masjid, sekaligus menjaga kesehatan diri agar tidak terjangkit virus *Covid*-19 dan juga tidak melupakan kewajiban mereka sebagai insan yang beragama yaitu beribadah kepada Allah SWT melalui shalat, sehingga pandemi bukan menjadi alasan untuk meninggalkan ibadah shalat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia

Ahmad Yasin. 2019 *Shalat Berjamaah Dalam Al-Qura'an, Skripsi (S1 Fakutas Ushuluddin Adab Dan Dakw.* Institut Agama Islam Negeri Palopo

Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak

Angkasanews.id, 31 Januari 2021. *Tertinggi, Positif Covid Hari Ini 156 orang, Radar Seluma* (*Online*), (https://radarselumaonline.com/bengkulu/tertinggi-positif-corona-hari-ini156-orang/, diakses 31 Januari 2021)

Arif Bagas Adi Satria. 2020. *Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

Deden Suparman. 2015. Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis. Vol. IX, No.2

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad, 2009)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Surakarta: Ziyad, 2009

Djam'an Satori dan Aan Komaroiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.

Hamruni, *Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 1

Hery Supandi. 31 Mei 2020. *Masjid di Bengkulu Kembali dibuka, Gubenur: tetap ikuti protokol kesehatan*. Detik News (Online). (https://news.detik.com/berita/d-5035112/masjid-di-bengkulu-kembali-dbuka-gubenur-tetap-ikuti-protokol-kesehatan, diakses 06 januari 2021)

Imam Khoirul Ulumuddin. 2020. *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut*, Jurnal Iqtisad, Vol. 7, No. 2

Iskandar. 2008. *Metodologi Peelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitaif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press

Junaidi Arsyad. 2017. *Meningkatkan Keterampilan shalat fardhu dan bacaan al-Qur'an melalui metode tutur* sebay. Jurnal Ansiru, Vol. 1, No. 1

Leni Mardalena. 2019. *Peran Da'I Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwa, IAIN Metro

Moch.Yasyakur, 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Limat Waktu*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05

Muhammad Arsad Nasution. 2020. *Efektivitas Rukhshah Dalam Pelaksanaan Ibadah Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 6, No. 1

Muhammad Basori. 2017. *Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN WaliSongo Semarang

Muhammad Hisyam Fathin. 2020. *Pengaruh Covid -19 Dalam Fiqih Ibadah Perspektif Neurosains.* Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 2

Muhammad Ikhsan. 2017. *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

Muhammad Sa'dullah, 2020. *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga : Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Muhammad Sa'dullah. 2020. *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Tehadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Prastika Astari. 2018. Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktek Ibadah Shalat Wajib Kelas II Di MIN 7 Bandar Lampung, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.

Rahtami Susanti, *Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Banyumas*, Jurnal Kosmik Hukum, Vol. 17, No. 2

Reza Suandi. 2019 *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Asy- Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur Ii Sekojo Palembang*, Skipsi S1 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Reza Suandi. 2019. *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat RT. 20 Kel 2 Ilir Kec. Ilir Timur II Sekojo Palembang*. Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, UMB Palembang

Romansyah, *Fiqh Ibadah dan Mu'amalah*. Yogyakarta: LP3M

Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sazali, *Signifikansi Ibadah Shalat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani*, Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 40, No. 52

Siti Nindoru Rohmah. 2019. *Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tujuan Ibadah (Online) Tersedia Di:*https:/hanifibnufajar.blogspot.com /2013/03 /tujuan-ibadah.html.* diakses pada 14 maret 2021 pukul 21.33

Yayan Nafi'ah Saputri. 2020. *Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dengan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VIII SMPN 3 Ngrambe Kabupaten Ngawi*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah

Zaenal Abidin. 2020. *Fiqh Ibadah.* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Utama

Zaineal Abidin. 2012 *Rahasia Hukum Islam Dalam Ruang Peribadatan*. Jurnal Adabiyah. Vol. XII, No. 2

Zihan fahiza, Nur Zhalikha. 2021. *Kebijakan Pemerintah Dalam Kegiataan Shalat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 1

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Teori	Sub Teori	Pertanyaan
	Bentuk-Bentuk Ibadah	Lisan	1. Bagaimana bentuk pembinaan ibadah lisan di daerah ini misalnya dalam hal dzikir dan bershalawat? 2. Apa saja kendala yang biasa dialami ketika melaksanaan pembinaan indah lisan tersebut? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
		Ibadah badaniyah murni	1. Bagaimana bentuk pimbanaan ibadah murni di desa ini? 2. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan ketika melaksanakan shalat berjamaah di masjid? 3. Bagaimana upaya pembinaan pengurus masjid maupun perangkat desa atau ormas agar masyarakat
		Ibadah badaniyah tahunan	1. Bagaimana bentuk pembinaan Ibadah badaniyah tahunan, misalnya puasa ramadhan di desa ini? 2. Bagaimana pelaksanaa pembinaan Ibadah badaniyah tahunan, misalnya puasa ramadhan di desa ini? 3. Apakah ada kegiatan bentuk pembinaan lain disamping ceramah agama?
		Ibadah harta	1. Ibadah harta apa saja yang diajarkan? 2. Bagaimana bentuk pembinaan mengenai zakat, qurban dan aqiqah di desa ini?
		Ibadah badaniyah antar bangsa (Haji)	Bagaimana bentuk pembinaan ibadah haji di desa ini?